

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA JARI PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK NEGERI 9 KOTA SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

**SHERLY MUSRINA
NIM : 1811070090**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

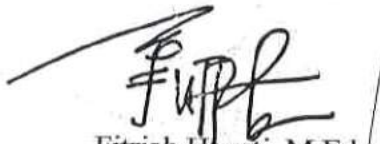
LEMBAR PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA BONEKA JARI PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK NEGERI 9 KOTA SABANG**


Skripsi initelah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 22 Mei 2023

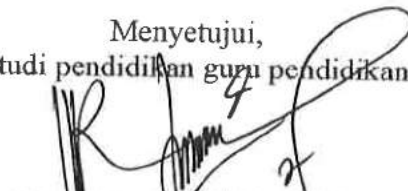
Pembimbing I,


Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN : 0128038801

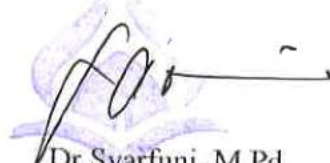
Pembimbing II,


Liza Fidiawati, M.Pd
NIDN : 1311049401

Menyetujui,
Ketua Program Studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini


Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN : 1306108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN : 0128068203

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| LEMBARAN PENGESAHAN | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.5 Definisi Istilah | 6 |
| | |
| BAB II. LANDASAN TEORETIS | 7 |
| 2.1 Pendidikan Anak Usia Dini | 7 |
| 2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini | 7 |
| 2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini 5-6 Tahun..... | 9 |
| 2.2 Kemampuan Bicara Anak Usia Dini | 12 |
| 2.2.1 Pengertian Kemampuan Berbicara | 13 |
| 2.2.2 Tahap Perkembangan Bicara Anak Usia 5-6 tahun . | 14 |
| 2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara | 17 |
| 2.2.4 Aspek-aspek Pengembangan Kemampuan Berbicara | 19 |
| 2.2.5 Lingkup Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini.. | 21 |
| 2.3 Media Boneka Jari | 23 |
| 2.3.1 Pengertian Media | 23 |
| 2.3.2 Fungsi Media | 24 |
| 2.3.3 Boneka Jari | 24 |
| 2.3.4 Langkah Penggunaan Boneka jari | 26 |
| 2.3.5 Keunggulan Boneka jari | 26 |
| 2.4 Penelitian Yang Relevan | 27 |
| 2.6 Kerangka berpikir | 29 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III. METODE PENELITIAN | 30 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 30 |
| 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian | 31 |
| 3.3 Subjek Penelitian | 31 |
| 3.4 Prosedur Penelitian Tindakan | 31 |
| 3.5 Kriteria Keberhasilan | 34 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| 3.7 Teknik Analisi Data | 37 |
| | |
| BAB IV. HASIL PEMBAHASAN | 38 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 38 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 40 |
| 4.3 Pembahasan | 55 |
| | |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 59 |
| 5.1 Kesimpulan | 59 |
| 5.2 Saran | 60 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang baik hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan periode emas pertumbuhan di mana pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat (Santrock, 2017:174). Masa ini adalah masa paling tepat untuk mengungkit dan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak. Periode ini menentukan perkembangan seseorang di masa dewasa, oleh karena itu pada masa ini anak harus diberikan rangsangan agar otak anak berkembang dengan optimal.

Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 (dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2016:1) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dibagi dalam tiga jalur, yaitu jalur formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK) Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat; jalur non formal meliputi Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan bentuk lain yang sederajat; serta jalur informal yaitu keluarga. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dijelaskan bahwa Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4/6 tahun dan berfungsi untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak pada dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dinyatakan bahwa Taman Kanak-kanak harus mengembangkan lima aspek perkembangan. Aspek-aspek itu adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek sosial-emosional, aspek fisik-motorik, aspek kognitif, dan aspek bahasa. Masing-masing aspek perkembangan harus dikembangkan secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa.

Bahasa menurut Santrock (2017:353) adalah bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Senada dengan hal tersebut, program pengembangan bahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar. Aspek

pengembangan bahasa anak usia dini meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada aspek pengembangan bicara. Bicara merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau maksud kepada orang lain.

Salimah (2011:187) dituliskan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, dengan memiliki kosakata yang banyak maka anak dapat berbicara lancar.

Dalam mengembangkan kemampuan bicara anak akan lebih efektif jika menggunakan media yang tepat (Suhartono, 2015:24). Dengan media yang tepat keterampilan bicara anak akan berkembang dengan baik. Selain itu dibutuhkan media yang dapat merangsang dan mengingat kembali cerita yang dibawakan guru. Dengan begitu anak mempunyai bahan yang akan diceritakan kembali. Sebenarnya ada banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak di antaranya dengan media boneka jari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2022 dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas kelompok B TK Negeri 9 Kota Sabang didapatkan hasil bahwa di TK Negeri 9 Kota Sabang tidak ada anak yang berkebutuhan khusus (ABK) atau *speech Delay*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 9 Kota Sabang yang dilakukan pada bulan Mei 2022, permasalahan yang terjadi pada TK Negeri 9 Kota Sabang, terlihat bahwa ada beberapa anak yang kemampuan berbicaranya belum meningkat dari 15 anak terdapat 8 anak yang memiliki kemampuan berbicaranya belum optimal. Hal ini terlihat dari belum mampunya anak dalam menyampaikan ide, pendapat dan keinginannya, misalnya, ketika mau buang air kecil, mereka tidak bisa mengatakan dengan berbicara, sehingga kebanyakan dari anak tersebut buang air kecil didalam celana, dan ketika anak kelihatan dalam membuka bekal makanan anak tidak meminta tolong sama guru, sehingga banyak bekal makanan anak yang tumpah.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu penggunaan media yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Salah satu media yang dapat diberikan yaitu dengan menggunakan media boneka jari.

Manfaat media boneka jari yaitu dapat membantu anak membangun keterampilan sosial seperti saling mendengarkan cerita temankakakadik, menunggu giliran, kerjasama, dan menerima ide teman. Mendorong anak untuk berani berimajinasi karena imajinasi penting sebagai salah satu kemampuan mencari pemecahan masalah. Untuk kesehatan emosi, anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka jari tanpa merasa takut ditertawakan oleh teman lain. Permainan boneka jari juga membantu anak membedakan fantasi dan realita. Anak mengubah boneka jari yang sebenarnya benda mati tiba-tiba menjadi benda

yang hidup dan bersuara. Bagi para guru, boneka jari adalah media pengajaran yang luar biasa. Boneka jari membantu guru memahami anak lebih baik dalam hal pemikiran dan kepribadian pada saat muridnya memainkannya. (Gantini.2011: 17).

Media boneka jari merupakan media yang menarik bagi anak. Selain itu boneka jari ini juga digunakan langsung oleh anak. Boneka jari ini dapat digunakan untuk memerankan suatu tokoh dalam cerita (Musfiroh, 2015:147). Pada saat anak menceritakan kembali cerita yang dibawakan oleh guru, boneka jari ini dapat merangsang dan dapat membantu mengingat kembali isi cerita. Maka, penulis mengambil judul **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak Kelompok B Di TK Negeri 9 Kota Sabang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media boneka jari efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini kelompok B di TK Negeri 9 Kota Sabang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah media boneka jari efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini kelompok B di TK Negeri 9 Kota Sabang.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
- 2) Bagi guru, dapat memberikan masukan yang positif dalam mengembangkan pembelajaran boneka jari bagi anak.
- 3) Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dalam bersosial dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.

1.5 Definisi Operasional

- 1) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan kepada pendengar (Apriawan, 2017 :92).
- 2) Boneka jari adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya yang lebih kecil dari boneka tangan, dan dimasukkan kedalam jari (Gunarti. 2010 : 20).